

IMPROVEMENT OF COMPETITIVE ADVANTAGES IN PAGELARAN SUBDISTRICT WEAVING FABRICS THROUGH ELECTRONIC BUSINESS MODEL

Ahmad Faizun¹, Dedi Irawan²

Prodi Sistem Informasi STMIK Pringsewu, Lampung
Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, Lampung
Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia
Jl. Wonokriyo, Gadingrejo, Pringsewu, Lampung, Indonesia
Email : ahmadfaizun128@gmail.com

Abstract

The existence of computers is a very important element in human life so that it can facilitate human work. The use of computers is not only limited to educational needs, but also involves general problems such as in business services, social or other needs where human needs will be met. The purpose of this study is to facilitate the promotion or sale of Pringsewu Lampung Pagelaran woven cloth and to help improve the superiority of Pringsewu Lampung Pagelaran woven cloth to be better known outside the area online and to make it easier for consumers to order a product. The research method used is the Waterfall method. From this research, it can be concluded that with e-business web applications, the promotion and sales process can be done quickly and can improve competitive advantage in Lampung woven fabrics.

Keywords: e-business, woven fabric, waterfall.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan komputer merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat mempermudah pekerjaan manusia. Pemanfaatan komputer tidak hanya terbatas pada kebutuhan pendidikan, tetapi juga menyangkut pada masalah umum misalkan dalam pelayanan bisnis, social ataupun kebutuhan yang lainnya dimana manusia tersebut kebutuhannya akan terpenuhi. Kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Pagelaran Pringsewu Lampung dalam menyelaraskan kehidupannya baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu, munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat Pagelaran Pringsewu Lampung.

Inti dari masalah dalam menjalankan proses pemasaran kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung ini masih dilakukan interaksi social dengan proses rekomendasi yang kurang optimal, sehingga mempersulit konsumen mengetahui apa saja produk yang tersedia sesuai dengan keinginan dan minat konsumen. Berdasarkan hasil observasi adapun kendala yang ada diantaranya pelayanan mengalami kendala dalam melayani konsumen, pemasaran mengalami kesulitan dalam mengolah produk, dalam meningkatkan keunggulan kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung.

Perkembangan internet dapat dijadikan sebagai media pemasaran dan promosi yang dapat menunjang pada dunia usaha khususnya di bisnis usaha perdagangan. Disisi lain gaya hidup masyarakat saat ini cenderung tidak memungkinkan melakukan transaksi secara langsung. Perkembangan teknologi informasi dalam meningkatkan keunggulan kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung dan pemasaran yang dapat menjangkau konsumen umum secara online. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di

atas, maka diperlukan suatu solusi yang berupa sistem yang memanfaatkan teknologi informasi transaksi penjualan secara online dengan harapan bisa membantu menyelesaikan permasalahan didalam pemasaran kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung. Sekaligus meningkatkan keunggulan dari kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung itu sendiri.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem informasi

(Abdul Kadir 2008) Secara umum Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan. Pengertian sistem informasi menurut para ahli yaitu:

1. (Sutabri 2012) Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database, dan bahkan proses manual yang terkait.
2. (Kenneth C. Laudon 2005) Sistem informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan.
3. (McLeod dan Schell 2001) Sistem informasi adalah sistem yang dibuat secara umum berdasarkan seperangkat komputer dan komponen manual yang dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk menyediakan output kepada user.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas sistem informasi adalah suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen-komponen yang terkait dengan hardware, software, people, dan network berdasarkan seperangkat komputer dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

2.2. Konsep E-Business

(Erpiyana, Margahana, dan Junaidi 2018) e-business secara sederhana adalah penggunaan internet untuk berhubungan dengan konsumen, rekan bisnis, dan supplier. Penggunaan internet menyebabkan proses bisnis menjadi lebih efisien. Dalam penggunaan e-business, perusahaan perlu untuk membuka data pada sistem informasi mereka agar perusahaan dapat berbagi informasi dengan konsumen, rekan bisnis, dan supplier dan dapat bertransaksi secara elektronik dengan mereka memanfaatkan internet. Beda e-business dengan e-commerce adalah e-commerce hanya berupa transaksi secara elektronik di internet sedangkan e-business termasuk juga pertukaran informasi secara online misalnya sebuah perusahaan manufaktur membagi informasi persediaan bahan baku ke supplier, sebuah lembaga keuangan membagi informasi tentang perbankan, credit card, dll dengan konsumen mereka, dan sebagainya.

(Mery Efriyanti, Garaika 2018) e-business adalah sebuah teknologi untuk mengembangkan proses bisnis baik internal yang berupa sumberdaya manusia, administrasi, dan keuangan dan proses eksternal yang berupa penjualan dan pemasaran,

menyediakan barang dan jasa serta bungan konsumen. Berdasarkan definisi E-business yang dikemukakan di atas E-bisnis adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh organisasi, individu, atau pihak-pihak terkait untuk menjalankan dan mengelola proses bisnis utama sehingga dapat memberikan keuntungan, dapat berupa keamanan, fleksibilitas, integrasi, optimasi, efisiensi, dan peningkatan produktivitas dan profit.

2.3. Kain Tenun Pagelaran Pringsewu Lampung

(Rizkiantono 2018) Kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Pagelaran Pringsewu Lampung dalam menyelaraskan kehidupannya baik terhadap lingkungannya maupun Sang Pencipta Alam Semesta. Oleh sebab itu, munculnya kain tapis ini ditempuh melalui tahap-tahap waktu yang mengarah kepada kesempurnaan teknik tenun, maupun cara-cara memberikan ragam hias yang sesuai dengan perkembangan kebudayaan masyarakat Pagelaran Pringsewu Lampung, Tapis Pagelaran Pringsewu Lampung termasuk kerajinan tradisional karena peralatan yang digunakan dalam membuat kain dasar dan motif-motif hiasnya masih sederhana dan dikerjakan oleh pengerajin. Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain Tapis saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.,

1. Tapis Jung Sarat merupakan tapis yang dipakai oleh pengantin wanita pada upacara perkawinan adat. Dapat juga dipakai oleh kelompok isteri kerabat yang lebih tua yang menghadiri upacara mengambil gelar, pengantin serta muli cangget (gadis penari) pada upacara adat. Tapis Raja Tunggal Dipakai oleh isteri kerabat paling tua (tuho penyimbang) pada upacara perkawinan adat, pengambilan gelar pangeran dan sutan. Di daerah Abung Lampung Utara dipakai oleh gadis-gadis dalam menghadiri upacara adat.
2. Tapis Raja Medal dipakai oleh kelompok isteri kerabat paling tua (tuho penyimbang) pada upacara adat seperti: mengawinkan anak, pengambilan gelar pangeran dan sutan. Di daerah Lampung Utara tapis ini digunakan oleh pengantin wanita pada upacara perkawinan adat.
3. Tapis Laut Andak dipakai oleh muli cangget (gadis penari) pada acara adat cangget. Dipakai juga oleh Anak Benulung (isteri adik) sebagai pengiring pada upacara pengambilan gelar sutan serta dipakai juga oleh menantu perempuan pada acara pengambilan gelar sutan.
4. Tapis Balak dipakai oleh kelompok adik perempuan dan kelompok isteri anak seorang yang sedang mengambil gelar pangeran pada upacara pengambilan gelar atau pada upacara mengawinkan anak. Tapis ini dapat juga dipakai oleh muli cangget (gadis penari) pada upacara adat.
5. Tapis Silung Dipakai oleh kelompok orang tua yang tergolong kerabat dekat pada upacara adat seperti mengawinkan anak, pengambilan gelar, khitanan dan lain-lain. Dapat juga dipakai pada saat pengarakan pengantin.
6. Tapis Laut Linau Dipakai oleh kerabat isteri yang tergolong kerabat jauh dalam menghadiri upacara adat. Dipakai juga oleh para gadis pengiring pengantin pada upacara turun mandi pengantin dan mengambil gelar pangeran serta dikenakan pula oleh gadis penari (muli cangget).

7. Tapis Pucuk Rebung Tapis ini dipakai oleh kelompok ibu-ibu/para isteri untuk menghadiri upacara adat. Di daerah Menggala tapis ini disebut juga tapis balak, dipakai oleh wanita pada saat menghadiri upacara adat.
8. Tapis Cucuk Andak dipakai oleh kelompok isteri keluarga penyimbang (kepala adat/suku) yang sudah bergelar sutan dalam menghadiri upacara perkawinan, pengambilan gelar adat. Di daerah Lampung Utara tapis ini dipakai oleh pengantin wanita dalam upacara perkawinan adat. Di daerah Lampung Utara tapis ini dipakai oleh ibu-ibu pengiring pengantin pada upacara adat perkawinan. Keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang di miliki oleh suatu organisasi atau perusahaan, di mana keunggulan yang dipergunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan organisasi atau perusahaan sejenis lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Ada dua hal yang akan mempengaruhi tercapainya keunggulan kompetitif, yaitu: harga yang rendah dan keunikan produk itu sendiri. Keunikan kain Tapis Lampung yang membuatnya berbeda dengan kain tenun lainnya adalah terdapatnya sulaman yang menjadi hiasan motif pada kain. Sulaman yang berasal dari benang emas/perak ini menghias kain dengan berbagai motif, seperti motif alam, flora, dan fauna. Motif sulaman juga banyak mengandung filosofi makna yang tinggi karena banyak menggambarkan makna budaya dan spiritualitas.

III. METODE PENELITIAN

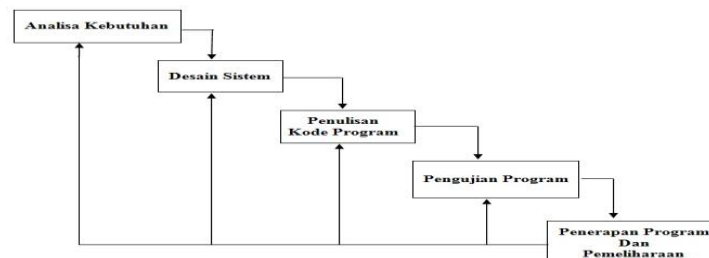
3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan antara lain yaitu :

1. Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Berdasarkan pernyataan di atas penulis melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat berdasarkan fakta yang ada dengan menganalisa suatu system yang tengah berjalan langsung kesumbernya.
2. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari bahan – bahan tertulis baik yang berasal dari buku, jurnal, atau artikel – artikel yang ada di internet sesuai dengan masalah yang berkaitan.
3. Interview atau wawancara Pada metode ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini pada pihak terkait yaitu kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung.

3.2. Metodologi Pengembangan Sistem

Metode waterfall merupakan metode yang sering digunakan oleh penganalisa sistem pada umumnya. Inti dari metode waterfall adalah pengerjaan dari suatu sistem dilakukan secara berurutan atau linear.



Gambar 1. Perancangan Sistem Menggunakan Metode Waterfall (L, Bentley, dan Dittman 2004)

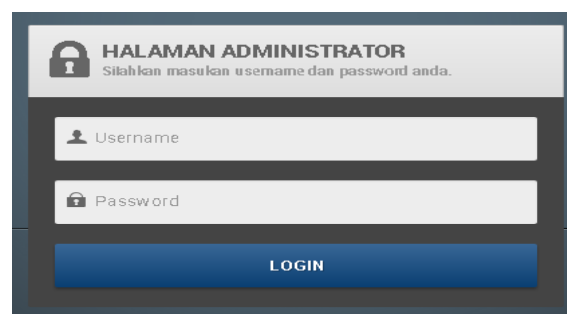
Secara garis besar metode waterfall mempunyai langkah-langkah sebagai berikut Analisa, Desain, Penulisan, Pengujian dan Penerapan serta Pemeliharaan.

- a. **Analisa Kebutuhan** langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, Wawancara atau studi literatur. Sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh user tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan sistem. Dokumen inilah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menerjemahkan kedalam bahasa pemrogram.
- b. **Desain Sistem** tahapan dimana dilakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat pemodelan sistem seperti diagram alir data (data flow diagram), diagram hubungan entitas (entity relationship diagram) serta struktur dan bahasan data.
- c. **Penulisan Kode Program** Penulisan Kode Program atau coding merupakan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh programmer yang akan menterjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut dan kemudian bisa diperbaiki.
- d. **Pengujian Program** tahapan akhir dimana sistem yang baru diuji kemampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang kemudian dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.
- e. **Penerapan Program dan Pemeliharaan** Perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau sistem operasi baru), atau karena pelanggan membutuhkan perkembangan fungsional.

IV. IMPLEMENTASI

4.1. Implementasi Sistem

Halaman *login* digunakan oleh *administrator* untuk memulai memanipulasi data, karena untuk memanipulasi data website, seorang *administrator* harus *login* terlebih dahulu. Adapun halaman *login* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Tampilan Halaman Login

Tampilan halaman *home* merupakan suatu tampilan utama yang merupakan penggambaran dari semua halaman dan memiliki *link* ke semua halaman itu. Adapun implementasi tampilan halaman *home* yaitu:



Gambar 3. Halaman Home

Tampilan halaman *Checkout* menampilkan produk-produk yang sudah dipilih dan akan melakukan proses pemesanan.



Gambar 4. Halaman *Checkout* Pemesanan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan diatas, yang ada dalam proses penyajian informasi kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya aplikasi web e-business penyampaian promosi dan proses penjualan dapat dilakukan dengan cepat.
2. Dengan adanya web e-business ini konsumen dapat dengan mudah melakukan pemesanan.
3. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan program MySQL untuk meningkatkan keunggulan kain tenun Pagelaran Pringsewu Lampung dan dapat memasarkan secara online (e-business)

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, Terra Ch Triwahyuni. 2008. *Sisem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*.
- Erpiyana, Meli, Helisia Margahana, dan Muhammad Junaidi. 2018. "Analisis Implementasi Aplikasi Electronic Commerce Pada Meli Cake Berbasis Web Mobile Dengan Konsep Business to Consumer." *Jurnal Signaling* 7(2):52–59.
- Kenneth C. Laudon, Jane P. Laudon. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. 8 ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- L, Jeffery, Lonnie D. Bentley, dan Kevin C. Dittman. 2004. *Metode Desain & Analisis Sistem Edisi 6*. Edisi 6. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Mcleod, Raymond dan George P. Schell. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*.
- Mery Efriyanti, Garaika, Rita Irviani. 2018. "Analisis Implementasi Electronic Commerce Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Butik Mery Berbasis Web Mobile." *Jurnal Signaling* 7(2):45–51.
- Rizkiantono, Ranga Aviantara Rosanta dan Raditya Eka. 2018. "Perancangan Buku Visual Tapis Lampung sebagai Media Pelestarian Tapis." *Jurnal Desain* 17(1):5–10.
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Dasar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.